

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini menjadi fenomena yang sangat penting di Indonesia, kaitannya dengan tuntutan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang mampu bersaing menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Namun, pendidikan yang ada selama ini kurang mencerminkan proses yang disebut “belajar bermakna” karena dalam belajar, siswa cenderung lebih banyak menghafal daripada memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga banyak berbagai upaya perbaikan yang dilakukan untuk pembaharuan paradigma pendidikan di Indonesia yang lebih bermutu dan kompetitif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses belajar mengajar merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan dalam bidang pendidikan perlu dilakukan secara terus menerus, termasuk dalam pendidikan matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang objektif bersifat abstrak, sehingga harus disajikan sedemikian rupa agar lebih bermakna bagi siswa maupun bagi pengembangan bidang ilmu lainnya. Pada pembelajaran matematika terdapat empat aspek yang dinilai yaitu: kemampuan pemahaman konsep, penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa diperlukan bahan ajar dan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Isi LKS yaitu berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas (Majid, 2007:176). LKS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang telah disajikan dalam LKS tersebut. Sebab, materi yang ada dalam LKS serta petunjuk-petunjuk kegiatannya sangat terarah, kemudian setiap langkah kegiatan belajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dikontrol sendiri, sehingga hasil belajar dapat diketahui.

Namun LKS yang ada sekarang ini, terutama LKS matematika masih sederhana karena isinya didominasi oleh pengenalan rumus-rumus serta konsep matematika secara verbal, tanpa adanya perhatian yang cukup terhadap pemahaman dan keaktifan siswa di dalam kelas. Penggunaan LKS yang seadanya membuat tujuan pembelajaran sulit tercapai dengan maksimal karena siswa seperti dipaksa hanya mengerjakan, meniru dan mencontoh persis sama dengan contoh atau cara yang diberikan dalam LKS tersebut tanpa adanya inisiatif. Ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan berkreasi guna menunjukkan eksistensinya masing-masing. Padahal, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas merupakan modal awal untuk pengembangan kepribadian siswa guna menghadapi tantangan masa depan. Hal ini membuat matematika beserta bahan ajar LKS dianggap lepas untuk

mengembangkan kepribadian siswa karena hanya menekankan pada faktor kognitif saja dan lepas dari pengembangan kepribadian siswa.

Menurut Trianto (2009) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Oleh karena itu LKS juga merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran karena siswa dapat belajar mandiri melalui petunjuk-petunjuk yang ada dan dapat termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar. LKS umumnya berisi petunjuk kerja, tabel kegiatan siswa, soal serta pertanyaan untuk bahan diskusi. LKS membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan dengan melakukan aktifitas seperti mengamati, melakukan dan menemukan. Sehingga siswa menjadi lebih imajinatif, aktif dan kreatif

Disamping menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga diperlukan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru. Sedangkan *Creative Problem Solving* (CPS), menurut istilahnya terbentuk dari tiga unsur kata “creative” yang bermakna memiliki daya cipta, kata “problem” yang bermakna masalah, dan kata “solving” yang bermakna memecahkan. Oleh karena itu *Creative Problem Solving* (CPS) dapat bermakna suatu daya cipta untuk memecahkan masalah yang dimiliki oleh siswa.

. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Creative Problem Solving* (CPS), diharapkan dapat menumbuhkan minat sekaligus

kreatifitas dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya. Selain menggunakan model yang tepat, bahan ajar yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyampaikan gagasan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar bagi siswa berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) yang diintegrasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk karya tulis dengan judul “*Pengembangan LKS berbasis Creative Problem Solving (CPS) pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP?
2. Bagaimanakah kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP dilihat dari penguji ahli?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan LKS pembelajaran matematika berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP.
2. Mengetahui kevalidan dari pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian terhadap pengembangan LKS berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pokok bahasan fungsi diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa.

LKS dapat dijadikan sumber belajar mandiri, sehingga dapat mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

LKS dapat digunakan sebagai alternatif penyajian materi dalam proses belajar mengajar, dapat memacu kreatifitas guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, dan dapat menambah informasi tentang pembelajaran serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah bagi siswa SMP.

3. Bagi Sekolah

Menambah referensi perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP.

